

Pendampingan Masyarakat dalam Pengolahan Bunga Telang: Optimalisasi Potensi Lokal Masyarakat di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur

Wiqno Deko Anwarul Mustofa*¹, Fika Lumiasari², Mutiara Nisya' Al Iftitah³, Nur Rohmatul Aini⁴,
Devira Soraya Al-Azro⁵, Athi' Mafaza⁶, Chairu Nisya Intan Sari⁷, Misbahul Munir⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

*e-mail: 04040220085@student.uinsby.ac.id¹, 04020220034@student.uinsby.ac.id²,
04020220044@student.uinsby.ac.id³, 04020220046@student.uinsby.ac.id⁴,
04020220031@student.uinsby.ac.id⁵, 04020220029@student.uinsby.ac.id⁶,
04020220062@student.uinsby.ac.id⁷, 04040220069@student.uinsby.ac.id⁸

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan yang kami lakukan berlokasi di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa timur. Salah satu potensi yang terdapat disana adalah tanaman bunga telang yang tumbuh di setiap pekarangan rumah warga. Sayangnya, bunga tersebut hanya digunakan sebatas tanaman hias tanpa pengelolaan yang bernilai ekonomis. Melihat potensi tersebut tim pengabdian berinisiatif untuk membuat pelatihan pengolahan bunga telang bersama Kader Surabaya Hebat (KSH) dan perwakilan masyarakat sebagai upaya dalam membangun kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan bunga telang secara optimal. Adapun tujuan dari program ini diantaranya, memberikan wawasan baru bagi masyarakat akan khasiat bunga telang, serta cara mengelolanya sebagai produk olahan minuman. Diharapkan juga dapat membangun ekonomi masyarakat dari hasil penjualan produk olahan bunga telang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Assed Based Community Development (ABCD), dengan menitikberatkan pada mobilisasi aset lokal. Pelaksanaan program meliputi: tahap persiapan, pelatihan dan evaluasi berkala. Hasil dari kegiatan pengabdian ini masyarakat dapat lebih memahami manfaat bunga telang dan produk olahan minuman yang bernilai ekonomis dengan berbahan dasar bunga telang yang tersedia di lingkungan sekitar.

Kata kunci: Pendampingan masyarakat, Pengolahan bunga telang, Optimalisasi potensi lokal

Abstract

The empowerment activities we carry out are located in Dukuh Pakis Village, Surabaya, East Java. One of the potentials found there is the telang flower plant which grows in every resident's yard. Unfortunately, these flowers are only used as ornamental plants without management that has economic value. Seeing this potential, the service team took the initiative to hold training on processing telang flowers with the Great Surabaya Cadres (KSH) and community representatives as an effort to build the community's ability to utilize telang flowers optimally. The objectives of this program include providing new insight for the public into the benefits of butterfly pea flowers, as well as how to manage them as a processed beverage product. It is also hoped that it can build the community's economy from the sales of processed telang flower products. The method used in this activity is Assed Based Community Development (ABCD), with an emphasis on mobilizing local assets. Program implementation includes: preparation stages, training and periodic evaluation. As a result of this service activity, the community can better understand the benefits of butterfly pea flowers and processed beverage products with economic value made from butterfly pea flowers that are available in the surrounding environment.

Keywords: Community assistance, Processing butterfly pea flowers, Optimizing local potential

1. PENDAHULUAN

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) adalah tanaman rambat yang mudah ditemui di pekarangan rumah dan alam liar. Istilah latin dari bunga telang adalah "*Butterfly Pea*". Tanaman ini berasal dari daerah asia tropis termasuk Indonesia [1]. Dan bunga ini tergolong ke dalam keluarga "*Fabaceae*" atau polong-polongan yang memiliki keunikan dengan bunga warna biru tua. Selain warna, bunga telang juga dapat dibedakan berdasarkan tipe kelopaknya, yakni tipe kelopak tunggal (*single petal*) dan kelopak ganda (*double petal*) [2]. Bunga telang juga mengandung fitokimia dan kaya akan senyawa flavonoid yang menjadi anti oksidan alamiah,

serta antosianin pigmen yang memberikan warna pada bunga telang serta, mampu menghambat lipid dan radikal bebas. Manfaat lain, dari bunga telang ialah dapat mengobati bermacam penyakit diantaranya gonorrhea, epilepsi, disentri, bronchitis, asma, insomnia, maag, tuberkulosis paru, demam, penyakit kulit dan lain sebagainya [3]. Akan tetapi, tanaman yang memiliki banyak khasiat ini sering kali di sia-siakan tidak dimanfaatkan secara optimal. Karena umumnya bunga telang hanya dijadikan sebagai tanaman hias oleh masyarakat.

Di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa timur terdapat potensi bunga telang yang begitu melimpah, bahkan hampir setiap halaman rumah warga dihiasi dengan kelopak berwarna biru. Namun, berdasarkan wawancara lapangan, bunga tersebut ditanam hanya sebagai penghias lingkungan seitar tanpa adanya inisiatif untuk mengelolanya lebih lanjut. Hal tersebut dikarenakan oleh minimnya mengetahui masyarakat tentang manfaat bunga telang bagi kesehatan dan esktraknya yang dapat diolah menjadi berbagai produk olahan bernilai ekonomis [4]. Melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, aset ini menjadi fokus utama dalam program pemberdayaan yang bertujuan untuk pengelola bunga telang secara optimal.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan peluang, kemampuan, dan kekuatan masyarakat guna memperbaiki taraf hidup mereka. Proses ini melibatkan dorongan, motivasi, dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif mengelola potensi lokal di lingkungan mereka. Adapun potensi lokal yang dimaksudkan ialah Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) [5] yang begitu melimpah. Pemberdayaan ini bertujuan memberikan edukasi dan pegetahuan kepada warga sekitar mengenai khasiat bunga telang dan produk olahan minuman berbahan dasar bunga telang. Hal ini dapat menjadi tambahan *venue* masyarakat dengan menjual produk olahan minuman tersebut.

2. METODE

Selama proses pemberdayaan di Kelurahan Dukuh Pakis, kami menggunakan metode pendekatan *Asset Baset Community Development* (ABCD). Pendekatan ini menitikberatkan pada potensi lokal yang dimiliki oleh masyarakat untuk dikembangkan secara lebih luas, sehingga mampu memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Adapun aset yang di observasi meliputi aset manusia, aset fisik, aset sosial, aset finansial dan aset alam [6]. Pendekatan ABCD juga menggarisbawahi pentingnya meningkatkan kapasitas komunitas. Hal ini mencakup pemberdayaan individu dan kelompok dalam komunitas agar dapat berperan aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi bprogram [7]. Pelaksanaan pemberdayaan di Kelurahan Dukuh Pakis ini bermitra dengan Kader Surabaya Hebat (KSH) dan perwakilan masyarakat yang beranggotakan 30 orang. Tim pengabdian melibatkan masyarakat ke dalam program pemberdayaan dari awal persiapan hingga evaluasi supaya masyarakat merasa memiliki akan program tersebut. Berikut tahapan program pemberdayaan di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur yang dituangkan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Program

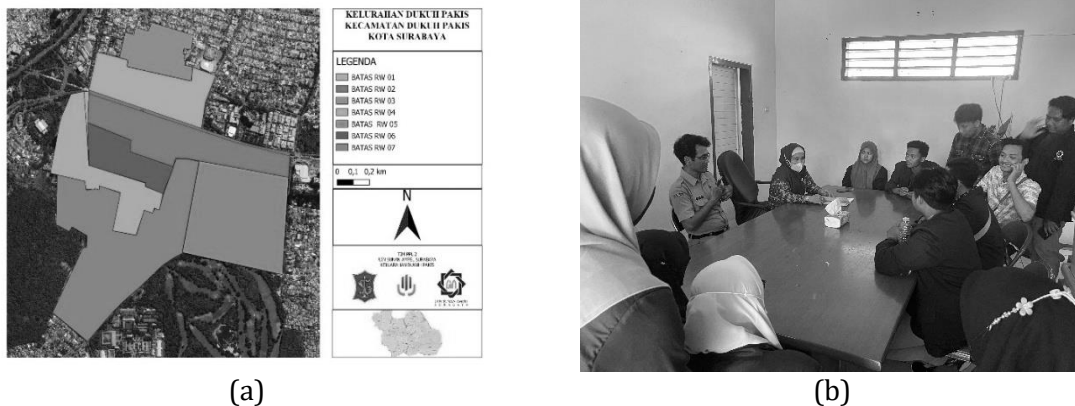
No	Program	Implementasi
1	Tahap Awal	Menentukan lokasi kemudian melakukan pendekatan kepada perangkat pemerintah Kelurahan dan mengunjungi kelompok yang terdapat disana seperti PKK dan KSH, serta melibatkan diri dalam aktivitas masyarakat setempat.
2	Observasi awal dan Pemetaan wilayah	Pada tahap ini kami di dampingi oleh ketua RW 03 untuk memetakan batas wilayah kelurahan serta observasi lingkungan warga.
3	Identifikasi aset	Dalam tahap ini, tim pengabdian berpartisipasi bersama KSH guna mengidentifikasi aset lokal. Proses ini dilakukan dengan survei dan wawancara apresiatif guna mengetahui aset yang dimiliki warga. Hasil dari kegiatan ini ditemukan potensi alam yang luar biasa, terutama

	tumbuhan bunga telang yang tersebar di halaman rumah warga. Akan tetapi, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat.
4	Pelatihan Pada tahap ini metode yang dipakai berupa <i>collective meeting</i> dan di dampingi oleh mentor yang ahli di bidang pengelolaan bunga telang. Ada beberapa point yang disampaikan oleh beliau meliputi: • Memberikan penjelasan tentang manfaat bunga telang • Memberikan pemahaman tentang pembuatan produk olahan dengan berbahan bunga telang, khususnya es serut dan puding telang • Edukasi tentang langkah-langkah bagaimana cara mengelola bunga telang menjadi produk, labeling hingga penjualan • Mempraktekkan secara langsung pengelolaan bunga telang menjadi es serut dan krupuk
5	Evaluasi Tahap evaluasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan pendekatan asumsi dan indikator di setiap tahap berjalannya program.

Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan data kualitatif yang kemudian dianalisis untuk menilai ke efektifan program. Evaluasi juga melibatkan masyarakat untuk memberikan umpan balik tentang program pemberdayaan ini. Selain itu, program ini juga memperhatikan *sustainable* dengan melakukan pendampingan sertifikasi halal produk minuman es serut. Hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dan konsumen akan keamanan produk..

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tahap awal



Gambar 1. (a) Lokasi pengabdian, (b) Proses perizinan lokasi pengabdian

Proses awal kegiatan pemberdayaan di Kelurahan Dukuh Pakis dimulai dengan perizinan lokasi dan inkulturasi. Tim pengabdian mendatangi kantor kelurahan untuk meminta permohonan izin terkait pelaksanaan kegiatan pemberdayaan di wilayah tersebut. Kami menyampaikan maksud dan tujuan program pemberdayaan secara rinci kepada pihak kelurahan. Alhasil, pihak pemerintah kelurahan begitu terbuka akan kedatangan kami, bahkan mereka tidak hanya memberikan izin, tetapi juga menunjukkan komitmen kuat mendukung keberhasilan program ini. Pihak kelurahan bersedia mendampingi tim pengabdian ketika turun lapangan. Sebelum berakhirnya pertemuan pihak pemerintah kelurahan juga memberikan masukan dan saran dalam menghadapi masyarakat di Kelurahan Dukuh Pakis, Surabaya, Jawa Timur.



(a)



(b)

Gambar 2. (a) Bersilaturahmi kepada RW dan RT, (b) Berpartisipasi dalam aktivitas pemeriksaan jentik-jentik nyamuk bersama KSH

Sebagai langkah lanjutan, Tim pengabdian mengunjungi kantor RW dan RT setempat sambil melakukan wawancara langsung kepada ketua maupun jajaran pengurus lain, guna mengetahui mengenai kondisi sosial, ekonomi dan lingkungan sekitar. Selain berkoordinasi dengan aparat, tim pengabdian juga mengunjungi komunitas masyarakat lokal, serta menjalin komunikasi aktif dengan masyarakat setempat. Tim juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial komunitas setempat. Keterlibatan ini sebagai bagian dari strategi inkulturasi kepada masyarakat untuk membangun hubungan emosional dengan masyarakat.

B. Observasi awal dan pemetaan wilayah



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Observasi awal bersama warga, (b) Pemetaan batas wilayah Kelurahan Dukuh Pakis

Proses observasi awal dan pemetaan wilayah kami lakukan secara partisipatif bersama perwakilan masyarakat dan di dampingi oleh ketua RW. Tujuan dari observasi dan pemetaan wilayah ini adalah untuk mendapatkan gambaran untuk mengenai kondisi lingkungan, potensi serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dalam kurun waktu singkat, yakni sekitar 2 (dua) hari dengan berlandaskan metode RRA (Rapid Rural Appraisal). Metode ini membantu tim pengabdian mengumpulkan informasi secara cepat dan efektif melalui pengamatan langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi, Kelurahan Dukuh Pakis memiliki lingkungan yang tertata dan terjaga kebersihannya dengan baik. Bahkan di sepanjang ruas jalan gang di tanami dengan berbagai macam tanaman hidroponik seperti selada, sawi hijau dan pakcoy. Hidroponik tersebut di inisiasi oleh masyarakat untuk memperindah lingkungan mereka. Selain itu, hasil budidaya hidroponik ini dimanfaatkan dalam berbagai hidangan rumahan yang lezat dan bergizi. Warga

sering mengolahnya menjadi sop, tambahan pelengkap mie rebus, capcay dan beberapa olahan lain.

C. Identifikasi aset

Tahap ini melibatkan KSH, pemerintah dan perwakilan masyarakat untuk mengidentifikasi dan memahami kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat Kelurahan Dukuh Pakis. Aset menjadi komponen penting dalam pemberdayaan masyarakat berkelanjutan, sesuai perkembangan pendekatan ABCD yang diukur berdasarkan potensi aset yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Proses ini dilakukan melalui survei, wawancara apresiatif dan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam [8]. Berdasarkan hasil temuan, aset yang dimiliki masyarakat Kelurahan Dukuh Pakis ialah sumber daya alam. Modal alam salah satu aset penting yang berkontribusi terhadap pengembangan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu, SDA yang dominan terdapat di Kelurahan adalah bunga telang.



Gambar 4. Tanaman bunga telang

Berdasarkan hasil wawancara apresiatif yang dilakukan di Dukuh Pakis RW 03, diketahui bahwa, hanya sedikit warga yang memanfaatkan bunga telang sebagai Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Sedikit warga yang memanfaatkan disebabkan oleh minimnya pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam manfaat bunga telang bagi kesehatan. Padahal, bunga telang berpotensi untuk dikelola menjadi beragam produk olahan minuman bernilai ekonomis. Bahkan, sudah banyak di beberapa daerah memperatekkan olahan tersebut, sehingga mampu eskalasi ekonomi daerahnya.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul, program ini menerapkan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD), yang menitikberatkan pada pemanfaatan dan pemberdayaan sumber daya lokal sebagai fondasi utama pengembangan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, tim pengabdian masyarakat menyusun dan mengoordinasikan serangkaian pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan warga dalam mengelola dan memaksimalkan potensi aset bunga telang yang mereka miliki.

Pelatihan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari edukasi mengenai manfaat bunga telang bagi kesehatan, begitupun dengan teknik pengolahan yang tepat untuk menghasilkan produk olahan minuman seperti es serut berbahan dasar bunga telang, hingga strategi pemasaran yang efektif. Selain itu, peserta juga dibekali dengan wawasan mengenai rebranding, sertifikasi halal dan perancangan label produk agar lebih menarik dan memiliki daya saing di pasaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya memahami nilai ekonomis dari bunga telang tetapi juga mampu mengembangkan produk unggulan yang berkelanjutan dan bernilai jual tinggi.

D. Pelatihan

Pada tahap pelatihan ini diselenggarakan di kantor RW dengan mengundang sejumlah warga setempat serta para pemangku kepentingan yang terlibat. Acara ini dihadiri oleh warga sebanyak 30 (tiga puluh) peserta, yang terdiri dari anggota PKK, KSH, dan perwakilan masyarakat setempat. Pelatihan dalam program pendampingan ini, diawali dengan pemaparan

materi mengenai khasiat dan manfaat bunga telang, diikuti dengan pembahasan tentang pemanfaatannya sebagai bahan dasar dalam pembuatan minuman dan makanan olahan berbahan dasar telang. Dalam pelaksanaannya, metode ceramah digunakan sebagai teknik utama penyampaian materi. Metode ini bersifat komunikasi satu arah, di mana narasumber menyampaikan informasi secara lisan.



Gambar 5. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah sesi penyampaian materi, kegiatan berlanjut ke tahap implementasi, di mana peserta menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh pada sesi sebelumnya. Pada tahap ini, mereka secara langsung mempraktekkan proses pengolahan kelopak bunga telang menjadi produk olahan, yaitu es serut. Untuk mendukung kelancaran praktik, seluruh bahan dan peralatan yang diperlukan telah dipersiapkan oleh panitia sebelum pelatihan dimulai.



(a)



(b)

Gambar 6. (a) Praktek pengolahan bunga telang, (b) Hasil pelatihan olahan es bunga telang

Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan ini, terlihat dari kesungguhan dan perhatian mereka saat mendengarkan pemaparan materi dari narasumber serta semangat yang tinggi saat mempraktekkan. Sebagai langkah tindak lanjut, peserta didorong untuk pembuatan dan pemberian label pada kemasan produk untuk memudahkan dalam promosi, sehingga lebih dikenal oleh masyarakat luas.



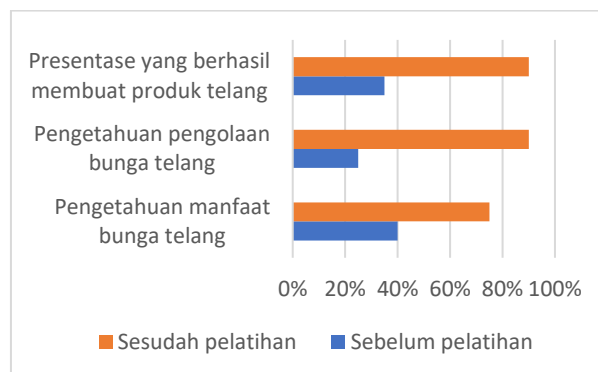
Gambar 7. Label kemasan minuman es serut

E. Evaluasi

Evaluasi merupakan proses analisis yang dijalankan dengan sistematis untuk memantau dan mengukur tingkat keberhasilan suatu program sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu dikembangkan. Evaluasi terhadap pelaksanaan program ini dilakukan melalui metode diskusi dan wawancara bersama masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan [9].



Gambar 8. Evaluasi program



Gambar 9. Presentase keberhasilan program

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program ini telah memberikan dampak positif bagi masyarakat. Salah satu indikator keberhasilan program ini ialah meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola bunga telang. Masyarakat yang sebelumnya melihat bunga telang hanya sebatas tanaman hias, selain itu tidak banyak yang mengetahui akan manfaat bunga telang. Keberlanjutan menjadi perhatian utama dalam upaya memastikan bahwa program yang telah dijalankan dapat terus berkelanjutan. Salah satu strategi untuk menjaga keberlanjutan ialah dengan melakukan pendampingan sertifikasi halal pada produk telang yang telah kita buat. Hal itu guna memastikan bahwa produk minuman tersebut memenuhi standar, sehingga membangun kepercayaan konsumen.

4. KESIMPULAN

Bunga telang adalah tanaman rambat yang mudah tumbuh di berbagai jenis tanah. Selain itu, bunga telang juga menyimpan bermacam kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Di Kelurahan Dukuh Pakis bunga telang tumbuh dengan subur dan melimpah, bahkan hampir setiap rumah warga di hiasi dengan bunga telang kelopak biru. Masyarakat disana memang menanam telang hanya sebatas untuk memperindah lingkungan sekitar tanpa ada yang memanfaatkannya secara optimal. Hal tersebut dikarenakan tidak banyak masyarakat yang mengetahui manfaat bunga telang bagi kesehatan dan esktraknya yang dapat dikelola menjadi produk olahan bernilai ekonomis.

Aksi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Dukuh Pakis membawa perubahan sosial yang lebih baik, jika dibandingkan dengan keadaan sebelum pelatihan. Dampak konkret dari program ini adalah masyarakat telah mengetahui manfaat dan khasiat bunga telang, di samping

itu, masyarakat juga mengetahui akan pengelolaan bunga telang menjadi sebuah minuman yang bernilai ekonomis tinggi. Disarankan untuk kegiatan ini dapat terus berkembang dan berkelanjutan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Menciptakan nilai kemandirian dalam masyarakat, yang dicapai melalui transformasi pola pikir dan pembentukan komitmen kolektif untuk membangun fondasi menuju kemandirian ekonomi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada Pemerintah Kelurahan Dukuh Pakis yang sudah memberikan kami kesempatan untuk belajar bersama masyarakat dan juga kepada para dosen Pengembangan Masyarakat Islam serta kepada ibu-ibu KSH RW 03 Dukuh pakis selaku stakeholder, serta teman-teman mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang ikut berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Dukuh Pakis Kota Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Sulistiyowati, R. P. Sari, B. Santoso, and F. F. PN, "Budidaya dan Pemasaran Produk Bunga Telang di Medokan Ayu Rungkut Surabaya," *J. Pengabd. Masy. SENSASI*, vol. Vol. 1, p. 61, 2021, doi: <https://doi.org/10.33005/sensasi.v1i1.30>.
- [2] Febrianti, A. Widyasanti, and S. Nurhasanah, "(Antibacterial Activity of Clitoria ternatea L. Extract against Pathogenic Bacteria)," *ALCHEMY J. Penelit. Kim.*, vol. Vol. 18 (2, p. 235, 2022, doi: [10.20961/alchemy.18.2.52508.234-241](https://doi.org/10.20961/alchemy.18.2.52508.234-241).
- [3] Y. Falya, S. P. Pratama, L. D. Liu, M. F. Syafiq, and A. Mulyani, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa SMAN 5 Cirebon Terhadap Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) Sebagai Minuman Kesehatan," *GEMAKES J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. Vol. 4 No., p. 40, 2024, doi: [10.36082/gemakes.v4i1.1440](https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1440).
- [4] C. T. Rosidah, R. Ardivia, A. Istiqomah, D. R. Febrianti, and T. Budi, "Sosialisasi Manfaat Bunga Telang Pengolahannya: KKN Mahasiswa Universitas PGRI Adi Buana di Desa Betro," *Kanigara*, vol. Vol. 3 No., p. 90, 2023, doi: <https://doi.org/10.36456/kanigara.v3i1.6872>.
- [5] N. Azizah, M. D. Asyhari, C. Beatrice, and C. Kristin, "Pemberdayaan Masyarakat dengan Metode Learning by Doing dalam Pengolahan Bunga Telang di Kelurahan Mojo, Kota Surabaya," *Karya*, vol. Vol. 2 No., p. 28, 2022, [Online]. Available: https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/KARYA_JPM/article/view/89
- [6] C. Riyanti and S. T. Raharjo, "Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility," *J. Kolaborasi Resolusi Konflik*, vol. Vol. 3 No., p. 120, 2021, doi: <http://dx.doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>.
- [7] S. I. P. Yuwana, "Empowerment and Quality Improvement of Community Human Resources using the Asset Based Community Development (ABCD) Method in Pecalongan Village, Kec. Sukosari Bondowoso," *J. Abdimas*, vol. Vol. 4 No., p. 332, 2022, doi: <http://dx.doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.
- [8] H. Y. Bela, M. F. Annshori, and M. Marshalita, "Asset Based Community Development Inovation Program of Kampung Bantar," *Matra Pembaruan*, vol. Vol. 8 No., pp. 64–65, 2024, doi: <https://doi.org/10.21787/mp.8.1.2024.61-74>.
- [9] H. Paramawardhani, T. Y. T. Kusuma, and D. F. Awaliyah, "Assisting the Economic Empowerment of Suburban Community Through Butterfly Pea Flower Tea," *Mandala*, vol. Vol. 5 No., p. 197, 2024, doi: [10.35311/jmpm.v5i1.360](https://doi.org/10.35311/jmpm.v5i1.360).